



Tinjauan Ornamen Cina pada Atap Masjid Tan Kok Liong, Depok, Indonesia: Studi Perbandingan dengan Masjid Agung Xi'an, Cina

¹Annisa Rahma A | ²Tessa Eka Darmayanti | ³Amanda Muliati

Program Studi Desain Interior, FSRD, Universitas Kristen Maranatha, Bandung, Jawa Barat

Email: ¹annisarahmadea@yahoo.co.id, ²tessaeka82@gmail.com, ³ceaciliaamanda@yahoo.co.id

ABSTRAK

Artikel ini mencakup pengamatan pada ornamen Cina di atap Masjid Tan Kok Liong dengan studi banding dengan Masjid Agung Xi'an di Cina. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Masjid Tan Kok Liong, yang berlokasi di Cibinong, Indonesia dan di Masjid Agung Xi'an yang berlokasi di Provinsi Shaanxi, Cina. Data dikumpulkan dari observasi lapangan dan wawancara dengan perancang Masjid, pemilik masjid, pemimpin Islam, pembina Masjid, dan penduduk setempat yang akrab dengan komponen serta memahami sejarah kedua masjid. Studi literatur juga digunakan untuk mendukung serta memperkuat data yang ada. Data di analisis dengan menggambarkan, menyajikan, dan memverifikasi dengan menggunakan teori budaya. Ada lima ornamen di atap Masjid Tan Kok Liong, yaitu *bao ding* (宝顶), *dun shou* (蹲兽), *chui shou* (垂兽), atap melengkung, dan keramik yang menutupi atap. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara ornamen dan budaya Cina, meskipun tidak sepenuhnya sama, tetapi masih memiliki esensi yang sama dengan ornamen di The Great Mosque of Xi'an. Kontribusi yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah untuk memperluas pengetahuan mengenai penggunaan dan makna dari ornamen Cina yang digunakan pada atap bangunan Masjid di dua negara yang berbeda. Selain itu dapat menjadi sumber literatur baru untuk penelitian selanjutnya.

Kata Kunci: Ornamen Atap, Masjid, Budaya Cina

ABSTRACT

This review covers the observation of Chinese ornaments on the roof of Tan Kok Liong Mosque compared with The Great Mosque of Xi'an in China. The method used in this study is descriptive method with qualitative approach. This study was conducted on Tan Kok Liong Mosque, which is located in Cibinong, Indonesia and on The Great Mosque of Xi'an located in Shaanxi Province, China. The data were collected from the field observations and interviews with the designer, owner, Islamic leader, the Mosque caretakers, and the local residents who are familiar with the components and history of both Mosques. Exploratory literature also used to support and strengthen existing data. The data were analyzed by describing, presenting, and verifying by using the theories of culture and meaning (semiotics). There are five ornaments on the roof of Tan Kok Liong Mosque, there are; bao ding (宝顶), dun shou (蹲兽), chui shou (垂兽), arched roof, and ceramics that cover the roof. The result of this study shows that there is a relation between the ornaments and the Chinese culture, although not entirely the same, but still have the same essence with the ornaments on The Great Mosque of Xi'an. The contribution that can be given from this research is to broaden knowledge about the use and the meaning of Chinese ornaments used on the roof of mosque buildings in two different countries. Other than that, it can be a new source of literature for future research.

Keywords: Roof Ornaments, Mosque, Chinese Culture

PENDAHULUAN

Masjid di Cina memiliki karakteristiknya sendiri, tidak seperti masjid umum yang dipengaruhi oleh desain masjid di Timur Tengah. Tidak ada desain tertentu mengenai desain masjid secara umum; Namun, karena budaya yang

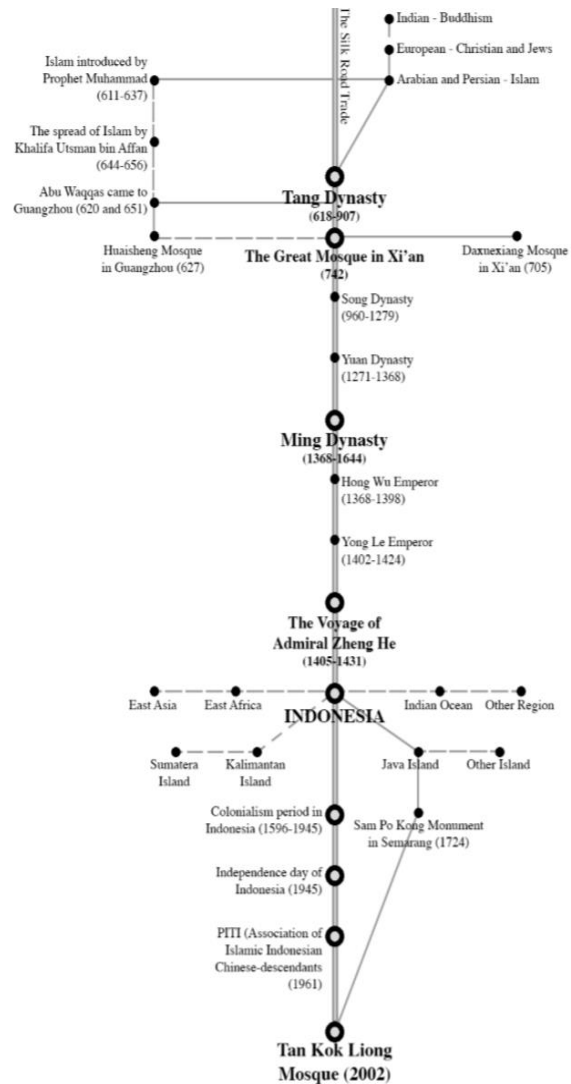
beragam, umat Islam mulai menginginkan identitas bersama yang umumnya melekat pada setiap Masjid pada umumnya (Fanani, 2009). Di Indonesia, ada Masjid yang mengadopsi gaya arsitektur Cina yang disebut Masjid Tan Kok Liong. Arsitektur Cina memiliki karakteristik uniknya sendiri, mulai dari orientasi bangunan, bentuk, warna, atap, dan

ornamen yang melekat dari ujung atap ke lantai (Pratiwo, 2001).

Atap adalah salah satu ciri paling menonjol dalam arsitektur Cina, mulai dari bentuk atap yang melengkung dan ornamen yang memiliki bentuk dan makna tertentu. Ada beberapa ornamen yang biasa diletakkan di atap arsitektur Cina tradisional; *bao ding* (宝顶), *dun shou* (蹲兽), *chui shou* (垂兽), atap melengkung, dan keramik yang menutupi atap.

Masjid Tan Kok Liong dipilih sebagai subjek penelitian karena masjid ini memiliki gaya yang unik dibandingkan dengan Masjid lain di Indonesia karena dipengaruhi oleh budaya Cina. Masjid Agung Xi'an dipilih sebagai objek perbandingan karena Masjid ini adalah Masjid terbesar yang memiliki pengaruh signifikan dalam sejarah penyebaran Islam di Tiongkok (Xinping, 2016). Menurut sejarah, ada beberapa teori yang mengatakan masuknya Islam di Indonesia, salah satu alasannya, dibawa oleh orang Cina. Referensi sejarah dapat dilihat pada gambar 1.

Studi ini dilakukan untuk memperluas pengetahuan pembaca mengenai atap di arsitektur arsitektur Cina di Indonesia dan Cina. Selain itu, studi ini juga diharapkan menjadi referensi bagi arsitek atau komunitas yang berniat membangun Masjid dengan gaya arsitektur Cina. Fokus penelitian ini adalah pada bagian atap karena ornamen atap merupakan salah satu karakteristik paling signifikan dalam arsitektur tradisional Tiongkok (Sumalyo, 2000).



Gambar 1. Perjalanan Sejarah antara Masjid Agung Xi'an, Cina dan Masjid Tan Kok Liong, Depok
Sumber : Data Pribadi, 2017

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan beberapa langkah termasuk, seperti studi literatur, observasi lapangan dan wawancara. Metode dipilih dengan mempertimbangkan bahwa penelitian ini mencakup pengamatan ornamen yang membutuhkan deskripsi visual mengenai ornamen yang digambarkan sesuai dengan kondisi nyata (Best, 1982). Pendekatan kualitatif dipilih karena data dikumpulkan dan disajikan dalam bentuk kata-kata (Sukmadinata, 2005). Wawancara dilakukan untuk melengkapi informasi yang telah dikumpulkan dari studi literatur dan observasi lapangan. Wawancara dilakukan dengan para sejarawan, tokoh masyarakat, dan penduduk setempat yang tinggal di dekat dua masjid.

DISKUSI

Masjid Agung Xi'an adalah masjid yang memiliki pengaruh besar dalam penyebaran Islam di Tiongkok. Masjid ini dibangun pada 742 selama Dinasti Tang (618-907) dan diperluas selama Dinasti Ming. Ekspansi dilakukan oleh Kaisar Yongle atas saran Laksamana Zheng He, seorang Muslim yang telah melakukan perjalanan ke berbagai belahan dunia termasuk Indonesia. Laksamana Zheng He dikatakan memiliki kontribusi dalam penyebaran Islam di Indonesia. Pengaruh budaya Cina dapat dilihat hingga saat ini, salah satunya adalah melalui arsitektur Masjid. Ada beberapa masjid di Indonesia yang dipengaruhi oleh budaya Cina, salah satunya adalah Masjid Tan Kok Liong.

Masjid Tan Kok Liong adalah bagian dari pesantren At-Taibin yang terletak di Kp. Sawah, Cibinong, Bogor, Jawa Barat (Gambar 2). Masjid ini memiliki gaya arsitektur Cina yang dirancang oleh Anton Medan (sekarang Muhammad Ramdan Effendy), keturunan Tionghoa yang telah memeluk agama Islam dan mantan narapidana yang sekarang menjabat sebagai Ketua PITI (Persatuan Islam Tionghoa Indonesia, Asosiasi Islam) Keturunan Cina Indonesia).

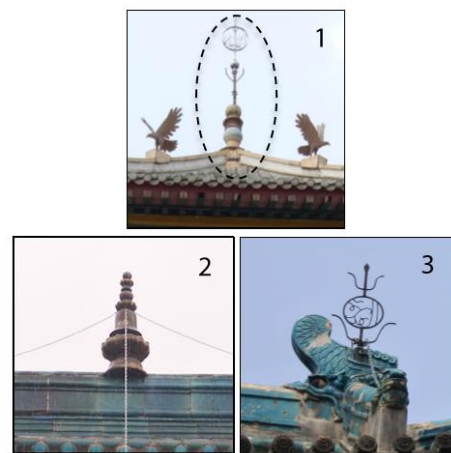


Gambar 2. Masjid Tan Kok Liong
Sumber : Data Pribadi, 2017

Masjid ini memiliki atap berbentuk piramida persegi panjang dengan ornamen dari atas ke ujung. Ornamen dikategorikan menjadi lima jenis: (1) *bao ding* (宝顶), (2) *dun shou* (蹲兽), (3) *chui shou* (垂兽), (4) atap melengkung, dan (5) keramik yang menutupi atap. Deskripsinya sebagai berikut:

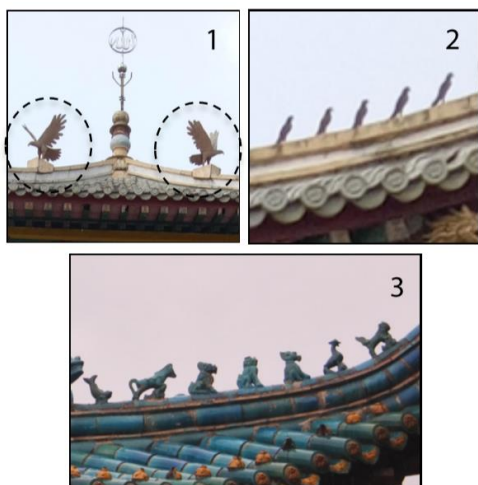
1. *Bao ding* (宝顶) (gambar 3) adalah ornamen di ujung atap, biasanya terbuat dari logam atau keramik berlapis. Ini memiliki bentuk melingkar, berfungsi sebagai penahan air di

sudut atap dan dapat digunakan sebagai elemen dekoratif. Ini memiliki berbagai jenis dan bentuk (Dekorasi Arsitektur Cina, 2012). Ornamen *Bao Ding* (宝顶) di Masjid Tan Kok Liong memiliki tumpang tindih dengan kaligrafi bertuliskan "Allah" di ujung atap (1). Kaligrafi ini ditempatkan di ujung tertinggi untuk menunjukkan bahwa Tuhan memiliki tingkat tertinggi dari semuanya. Ornamen terbuat dari semen yang dicetak dengan warna kuning keemasan dan kaligrafi yang terbuat dari besi bengkak. Ornamen ini juga ditemukan di Masjid Agung Xi'an, tetapi memiliki bentuk yang berbeda (2), sedangkan kaligrafi diletakkan di bagian kanan dan kiri atap ruang ibadah (3).



Gambar 3. Ornamen *Bao Ding*
Sumber : Data Pribadi, 2017

2. *Dun shou* (蹲兽) (gambar 4), Ornamen ini memiliki bentuk binatang abadi yang diletakkan di ujung atap, atap pelana atau sudut bangunan. Dalam mitologi tradisional Cina, bentuk hewan abadi memiliki arti tersendiri. Jumlahnya sesuai dengan hierarki pemilik dan tujuan bangunan. Untuk sebuah istana ada sembilan ornamen, sedangkan untuk tempat ibadah ada lima hingga tujuh ornamen (Dekorasi Arsitektur Cina, 2012).



Gambar 4. Ornamen *Dun Shou*
Sumber : Data Pribadi, 2017

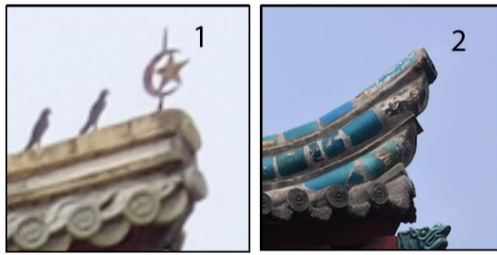


Gambar 5. Ornamen *Chui Shou*
Sumber : Data Pribadi, 2017

- D Masjid Tan Kok Liong, ada dua kelompok ornamen *dun shou* (蹲兽) yang saling terhubung. Di ujung atapnya, ada empat ornamen elang (1) dan di sudut atap, ada lima ornamen berbentuk kura-kura (2). Menurut wawancara, itu terkait dengan kondisi nyata masyarakat Muslim saat ini di Indonesia yang mirip dengan burung tekukur yang hanya bisa mengikuti sesuatu tanpa berpikir, sementara keempat elang melambangkan harapan bagi masyarakat muslim untuk memiliki mental yang kuat dengan sudut pandang yang tajam seperti rajawali. Di sisi lain, di The Great Mosque of Xi'an, ornamen *Dun Shou* (兽 on) berbentuk tujuh binatang mitologi Tiongkok yang memiliki bentuk dan makna sendiri yang berbeda (3), disusun dalam deretan warna biru kehijauan. keramik mengkilap. Ornamen ini telah ada dalam sejarah ornamen atap khas Cina. Anton Medan, sebagai perancang Masjid Tan Kok Liong, mengambil esensi dari ornamen ini, tetapi maknanya telah bergeser agar sesuai dengan kondisi nyata dan harapan bagi Indonesia.
3. *Chui shou* (垂兽) (gambar 5) adalah ornamen yang menggantung di atap, memiliki kepala hewan yang ditempatkan di sisi pertemuan di sisi atap campuran (pelana dan perisai) dan di ujung kasau. Ornamen ini terbuat dari keramik berlapis. Fungsi ornamen ini adalah untuk menjaga ubin agar tidak jatuh, menghindari kebocoran yang disebabkan oleh hujan dan memperkuat sambungan atap (Chinese Architectural Decoration, 2012).

Chui shou (垂兽) ornamen di atap (1 dan 2) dan di kasau (3 dan 4). Ornamen yang berada di atap dan kasau Masjid Tan Kok Liong memiliki bentuk yang sama, yaitu berbentuk naga emas yang terbuat dari semen. Di Masjid Agung Xi'an, ornamen tersebut berbentuk naga dengan tanduk di bagian atap dan bentuk naga tanpa tanduk di kasau. Ornamen terbuat dari keramik berlapis biru. Ornamen di Masjid Agung Xi'an tidak hanya berfungsi sebagai elemen dekoratif, tetapi juga memiliki fungsi untuk menjaga atap agar tidak terlepas, mengingat bahwa Masjid Agung Xi'an memiliki atap campuran (sadel dan perisai atau *Hsuan-shan*, Hadinoto, 2009). Sedangkan di Masjid Tan Kok Liong, fungsinya hanya sebagai elemen dekoratif, mengingat masjid ini memiliki atap berbentuk limas yang terbuat dari semen. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Masjid Tan Kok Liong menggunakan ornamen ini untuk memperkuat gaya desain agar sesuai dengan arsitektur tradisional Tiongkok.

4. Atap melengkung (gambar 6). Masjid dengan gaya arsitektur Cina memiliki karakteristik kuat yang ditunjukkan oleh atapnya yang melengkung ke atas (Pratiwo, 2001). Menurut kepercayaan tradisional Cina, ujung atap yang melengkung memiliki makna untuk menghindari hal-hal buruk. Atapnya melambangkan pelindung untuk hal-hal di bawahnya (Marcela, 2015).



Gambar 6. Atap Melengkung
Sumber : Data Pribadi, 2017

Di Masjid Tan Kok Liong, atapnya melengkung ke atas (1), tetapi kurang melengkung dibandingkan dengan Masjid Agung Xi'an (2). Di Masjid Tan Kok Liong, ujung lengkungan atap memiliki ornamen bulan dan bintang yang merupakan salah satu ornamen yang biasa digunakan di Masjid (Fanani, 2009). Bagian ini merupakan bentuk akulturasi antara budaya Cina dan Islam.

5. Penutup atap (gambar 7), memiliki fungsi untuk melindungi *cornice*. Ornamen ini diklasifikasikan menjadi beberapa jenis: menurut bahan; keramik dan logam, berdasarkan bentuknya; setengah lingkaran, lingkaran, dengan motif: simbol Cina dan karakter Cina (Dekorasi Arsitektur Cina, 2012).



Gambar 7. Penutup Atap
Sumber : Data Pribadi, 2017

Penutup atap di Masjid Tan Kok Liong memiliki lingkaran berwarna emas dengan kaligrafi bertuliskan "Allah" di tengahnya. Ornamen ini terbuat dari semen. Pada bagian kasau, itu terdiri dari barisan kayu berbentuk persegi panjang berwarna hijau dengan karakter Cina, *Wang* (王), yang merujuk pada Kaisar. Menurut wawancara, dua ornamen ini berarti Allah ada di atas Kaisar. Menimbang bahwa Kaisar di Cina dihormati seolah-olah dia adalah Putra Surga. Penutup atap di Masjid Agung Xi'an memiliki bentuk lingkaran biru dan memiliki motif naga. Seekor naga dalam mitologi tradisional Tiongkok melambangkan Kaisar (Williams, 1974). Dibandingkan dengan Masjid Agung

Xi'an, perancang Masjid Tan Kok Liong mengambil esensi dari bentuk penutup atap yang berbentuk lingkaran, dengan pergeseran makna penulisan kaligrafi kata Allah yang ditempatkan di atas karakter *Wang*.

KESIMPULAN

Ulasan ini menunjukkan bahwa unsur-unsur budaya tradisional Tiongkok ditemukan di Masjid Tan Kok Liong di Indonesia. Elemen budaya ini dapat dilihat dari ornamen atap yang dikategorikan menjadi lima ornamen seperti *bao ding* (宝顶), *dun shou* (蹲兽), *chui shou* (垂兽), atap melengkung, dan penutup atap.

Di Masjid Tan Kok Liong, ornamen *bao ding* (宝顶) menggabungkan esensi dari dua ornamen di Masjid Agung Xi'an yaitu ornamen *bao ding* (宝顶) dan *chi wen* (鸱吻) dengan kaligrafi di atasnya. Sedangkan ornamen *Dun shou* (蹲兽) berisi akulturasi budaya Cina dan kondisi nyata masyarakat Indonesia saat ini. Selanjutnya, ornamen *Chui shou* (垂兽) memiliki bentuk naga yang berfungsi sebagai elemen dekoratif saja. Bentuk atap melengkung dipengaruhi oleh arsitektur Cina dan Islam, yang membuat kurva atap ke atas dan dihiasi dengan ornamen bulan dan bintang pada bagian puncaknya. Bagian terakhir adalah keramik yang menutupi ujung-ujung atap, yang dipengaruhi dari arsitektur Cina yaitu dalam bentuk lingkaran dan karakter *Wang* (王).

Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa Masjid Tan Kok Liong memiliki pengaruh dari Masjid di Tiongkok karena kesamaan ornamen pada Masjid Agung Xi'an. Meski ornamennya tidak sepenuhnya sama, esensi ornamennya masih bisa dilihat dari unsur-unsur di atap Masjid Tan Kok Liong. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengetahuan tentang budaya yang bisa dirasakan oleh semua pembaca. Para pembaca dari bidang akademis perlu memperluas pengetahuan dan referensi dalam melakukan penelitian serupa, kepada para praktisi yang akan mendesain Masjid dengan referensi ke ornamen khas Tiongkok.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Best, John. W. 1982. Metodologi Penelitian Pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional.
- [2] Darmayanti, Tessa Eka & Bahauddin, Azizi. 2015. *The Influence of Foreign and Local Cultures on Traditional Mosques in Indonesia* -

- On Islamic Perspective Relating to Business, Arts, Culture and Communication*. Chapter 17, hal. 175-183. Singapore: Springer+Business Media Singapore Pte Ltd.
- [3] Du To Time. 2012. *Chinese Architectural Decoration*. Chinese Red.
- [4] Fanani, Achmad. 2009. *Arsitektur Masjid*. Yogyakarta: Bentang.
- [5] Hadinoto. 2007. Perkembangan Bangunan Etnis Tionghoa di Indonesia, Akhir Abad ke 19 sampai tahun 1960-an. *Journal Dimensi Arsitektur*, 32:1-17
- [6] Marcella, Benedicta Sophie. 2015. Bentuk dan Makna Atap Klenteng Sam Poo Kong Semarang. *Jurnal Universitas Atma Jaya*.
- [7] Pratiwo. 2001. *Arsitektur Tradisional Tionghoa dan Pengembangan Kota*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- [8] Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- [9] Sumalyo, Yulianto. 2000. *Arsitektur Masjid dan Monumen Sejarah Lainnya*. Yogyakarta: UGM Press.
- [10] Williams, C.A.S. 2016. *Chinese Symbolism and Art Motifs*. 1974. *Xinping, Jia*. China Xi'an Great Mosque Heritage Relics & Documents Preservation and Compilation Committee. Xi'an.